

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam Penelitian terdapat dua jenis pendekatan, yakni pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Peneliti dalam hal ini menggunakan penelitian kualitatif karena peneliti berorientasi pada gejala-gejala yang bersifat alamiah yang terjadi pada lapangan, dimana peneliti secara langsung berhubungan dengan responden yang diteliti hingga peneliti dapat menguraikannya secara deskriptif. Maka berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat serta kajian pustaka yang telah diuraikan dibagian sebelumnya, peneliti mempertimbangkan penelitian ini dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas melalui pendekatan kualitatif. Creswell (dalam Rochiati, 2012, Hlm.8) menjabarkan bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah proses inkuiri yang menyelidiki masalah-masalah sosial dan kemanusiaan dengan tradisi metodologi yang berbeda. Peneliti membangun sebuah gambaran yang kompleks dan holistic, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan atau opini para informan, dan keseluruhan studi berlangsung dalam latar situasi yang alamiah/wajar (*natural setting*).

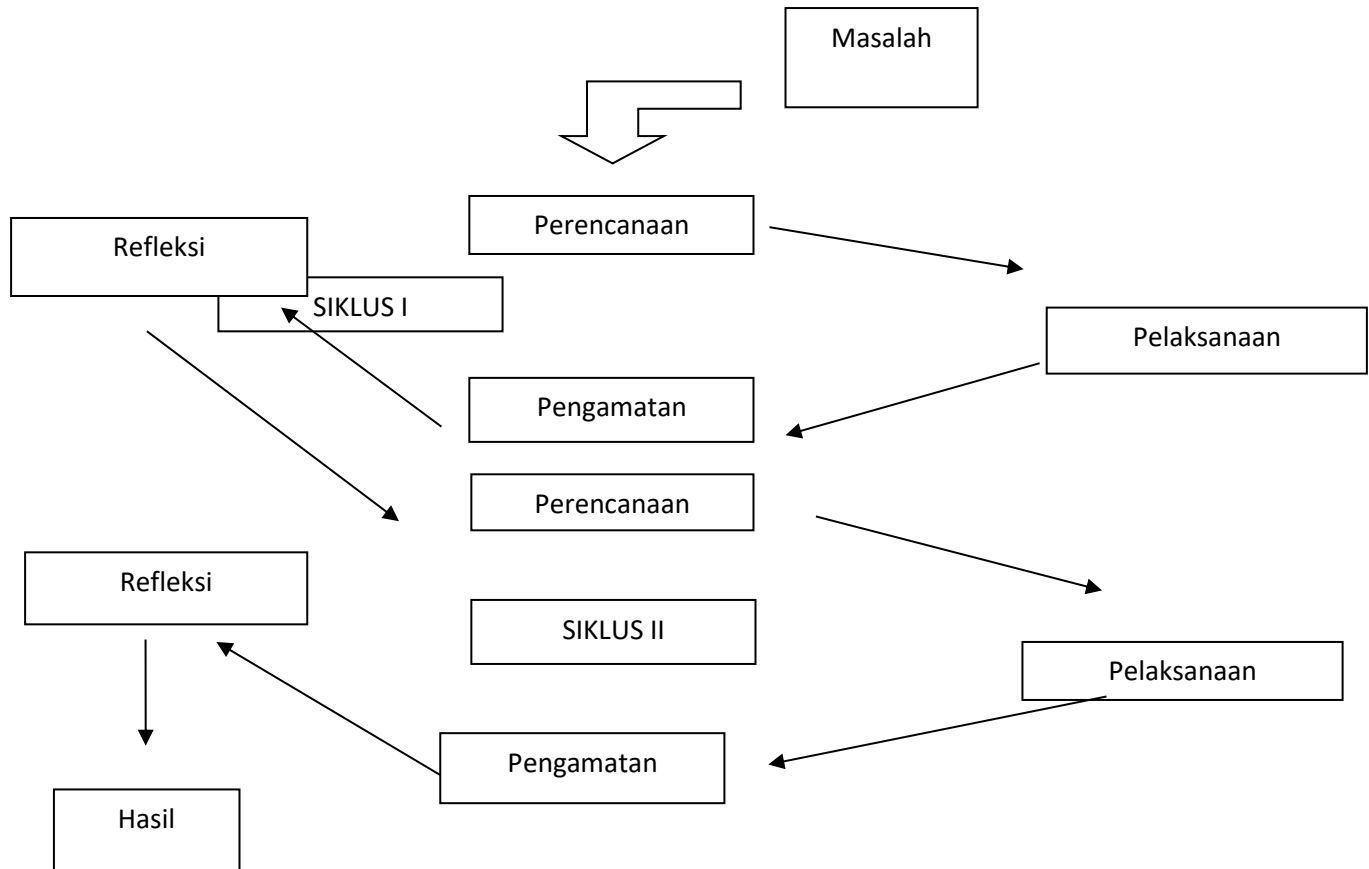
Berdasarkan pernyataan Creswell tersebut dalam penelitian ini peneliti melaksanakan kegiatan penelitian tentang aktivitas siswa di kelas secara daring maupun luring fenomena atau gejala yang terjadi selama proses belajar seni budaya reaksi-reaksi atau sikap siswa dalam kegiatan belajar pandangan dan pernyataan-pernyataan siswa selama kegiatan belajar baik individual maupun kelompok yang terjadi secara alami.

Secara umum khususnya yang terjadi pada siswa di SMP Negeri 26 Bandung, ditemukan beberapa gejala. Seperti, siswa belum mampu menyanyikan lagu daerah dengan teknik yang benar dan terdapat beberapa siswa yang belum menguasai perpindahan nada atau belum menguasai pada pitch control. Gejala-gejala tersebut perlu diungkap dan didalami sebab-sebab mengapa siswa mengalami kesulitan tersebut. Selanjutnya peneliti menggambarkannya. Oleh

karena itu, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif pada penelitian ini. Nana Syaodih.S (2009. Hlm. 60) “tujuan utama kualitatif yaitu pertama menggambarkan dan mengungkap (to describe and explore) dan kedua menggambarkan dan menjelaskan (to describe and explain)“.Berdasarkan tujuan dari kualitatif tersebut, peneliti menggambarkan sebelumnya kemampuan siswa seperti yang telah diuraikan pada latar belakang tulisan ini. Pada saat pembelajaran, mengungkap permasalahan yang terjadi berdasarkan asumsi dasar peneliti dan mencoba membuktikannya langsung dengan observasi, yaitu mengungkapkan fenomena dan peristiwa yang terjadi. Aktivitas yang dilakukan pada saat subjek penelitian yakni siswa melakukan pembelajaran vokal yang dilakukan di kelas maupun secara daring dan luring, secara perorangan dan kelompok digambarkan untuk diungkapkan kemudian dijelaskan secara rinci.

Sehubungan dengan latar belakang penelitian yang dijelaskan sebelumnya, maka peneliti memilih metode penelitian ini dalam penelitian tindakan kelas atau PTK .“...dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan sila kelas adalah sekelompok siswa dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula...”. Suharsimi (2008,Hlm.2-3) Dari penjelasan Suharsimi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan sebuah kegiatan belajar yang terjadi di dalam kelas secara bersama dengan materi,guru, siswa dan tempat yang sama dan dalam proses kegiatannya tersebut diadakan pencermatan oleh guru/pengajar.

Adapun alur PTK menurut Kemmis dan McTaggart (dalam Arikunto, 2010) dapat digambarkan sebagai berikut sebagai susunan rencana peneliti dalam penggunaan blended learning untuk meningkatkan kemampuan ketepatan nada siswa di SMP N 26 Bandung:



Bagan 3.1 Siklus PTK (Suharsimi,2010)

Pada gambar diatas, terlihat bahwa di dalamnya terdiri dari tiga perangkat komponen yang dapat dikatakan sebagai tiga siklus. Adapun prosedur pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

1.) Tahapan perencanaan

Menurut Arikunto (2015: 43-45) perencanaan dalam PTK (Penelitian Tindakan Kelas) adalah kegiatan menyusun silabus, RPP, materi ajar, kisi-kisi, Lembar kerja kelompok, soal individu. Untuk rencana yang akan dilaksanakan dalam pelaksanaan tindakan, hal ini juga dilakukan peneliti dalam pembelajaran dengan penggunaan *blended learning* untuk meningkatkan kemampuan ketepatan nada siswa SMPN 26 Bandung, bahwa peneliti menyiapkan bahan pelatihan untuk nantinya di implementasikan kepada siswa kelas 8 B SMP N 26 Bandung melalui daring maupun luring.

2.) Pelaksanaan kegiatan

Pada tahapan pelaksanaan tindakan yaitu tahap mengimplementasikan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Menurut Kunadar (2008: 72) berpendapat bahwa “Tindakan yang dimaksud dalam tindakan kelas atau tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali. Pelaksanaan yang dilakukan oleh peneliti merupakan penerapan rancangan yang telah dibuat untuk pelaksanaan tindakan kelas berupa pelaksanaan pembelajaran penggunaan *blended learning* untuk meningkatkan kemampuan ketepatan nada siswa SMPN 26 Bandung dalam hal ini peneliti melaksanakan pertemuan sebanyak 4x dengan durasi 2 jam pelatihan dan pembelajaran secara daring dan luring di SMP N 26 Bandung dengan mengikuti protokol kesehatan COVID-19.

3.) Pengamatan

Menurut Arikunto dalam Dadang Iskandar (2015: 25) pengamatan adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan. Sedangkan menurut Kusumah (2011: 66) mengatakan bahwa: Pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian.

Pada tahap pelaksanaan pengamatan, peneliti bertindak sebagai guru dan observer. Selain itu, peneliti dibantu oleh dua observer satu guru seni budaya dan satu orang observer lainnya sesama mahasiswa praktikan seni musik yang memantau dan menilai jalannya kegiatan penelitian. Hal tersebut dilakukan oleh peneliti agar data yang didapatkan peneliti lebih valid karena tidak mengobservasi secara sepihak.

4.) Refleksi

Pada tahap ini, peneliti bersama observer menilai kembali pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dalam tahap refleksi atau Tahap terakhir ini, peneliti melakukan evaluasi terhadap pembelajaran setiap selesainya pelaksanaan siklus penelitian. Peneliti mencatat dan mendeskripsikan kekurangan dan kelebihan dari setiap siklus. Yaitu mengenai teknik-teknik dalam bernyanyi lagu daerah terutama pada ketepatan nada yang dilakukan oleh siswa dengan mencari solusi untuk digunakan pada siklus berikutnya. Refleksi tersebut

berlangsung dalam dua pertemuan. Refleksi yang dilaksanakan setelah selesai dari kegiatan selama tahap pelaksanaan dan pengamatan tersebut, menghasilkan keputusan bahwa siklus yang telah dilaksanakan telah selesai atau harus berlanjut kepada siklus berikutnya. Dalam hal ini peneliti melanjutkan siklus 1 ke siklus 2. Maka dari itu, peneliti pengembangan siklus 1 kepada siklus 2 adalah hasil keputusan dari refleksi siklus 1. Yakni, adanya siklus 2 adalah untuk melatih interval loncatan nada yang merupakan hasil refleksi dari pelaksanaan siklus 1 di mana siswa telah paham mengenai ketepatan nada.

Berdasarkan prosedur kegiatan diatas tersebut peneliti kemudian pada tahap perencanaan siklus 1 peneliti menyusun materi dalam bentuk video, kemudian mempersiapkan kelas secara luring maupun daring sesuai dengan protocol kesehatan masa pandemi COVID-19 di SMP N 26 Bandung.

Kemudian pada pelaksanaan tindakan pertama dimulai dengan pembelajaran olah vocal setelah melaksanakan diagnose dan observasi melalui angket, Penguasaan Teknik pada materi lagu tradisional bungong jeumpa. Setelah itu masuk ketahap Pengamatan/Observasi. Disini observer berperan dalam mengamati kemajuan serta perkembangan kualitas siswa setelah melakukan pembelajaran serta mengamati kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dengan table kemampuan. Dan kemudian dilakukan refleksi, di dalam refleksi yang dilakukan oleh observer dan peneliti setelah siklus yang terjadi terdapat beberapa poin diantaranya Kelebihan, kekurangan, Respon, Peralatan, serta media yang dijadikan bahan pembelajaran.

3.2 Objek dan Partisipan Penelitian

Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Bandung yang terletak di kota Bandung, tepatnya berada di jalan Sarimanah Blok 23 Ci bogo Atas Kelurahan Sukawarna Kecamatan Sukajadi Kota Bandung yang berdiri pada tahun 1979 dan telah terakreditasi A pada tahun 2014 dengan kategori Sekolah Standar Nasional (SSN).

SMP N 26 Bandung memiliki 24 kelas yang terdiri dari 3 tingkatan kelas VII,VIII,IX masing-masing terbagi 8 kelas setiap tingkatnya dari kelas A sampai H,dan jumlah setiap kelasnya rata-rata memiliki 32 siswa.Nomor telepon yang

dapat dihubungi adalah 0222012277 . SMP N 26 Bandung termasuk sekolah tertua di kota Bandung. Pertamakali beroperasi pada tahun 1950 dengan status kepemilikan tanah dan bangunannya adalah milik Pemerintah. Luas tanah keseluruhan 3.564 m² dan luas bangunan 1.444 m².



Gambar 3.1 : Pintu gerbang SMP N 26 Bandung, tahun 2021

1. Data PTK dan PD					
No	Uraian	Guru	Tendik	PTK	PD
1	Laki – Laki	11	7	18	387
2	Perempuan	27	3	30	462
TOTAL		38	10	48	849

Tabel 3. 1 Daftar Jumlah Guru
dan Siswa (sumber: Dokumen
SMPN 26 Bandung)

Keterangan:

-Penghitungan jumlah PTK adalah yang sudah mendapat penugasan, berstatus aktif dan terdaftar di sekolah induk.

-Singkatan :

1. PTK = Guru ditambah Tendik

2. PD = Peserta Didi

2. Data Sarpras		
No	Uraian	Jumlah
1	Ruang Kelas	28
2	Ruang Lab	4
3	Ruang Perpus	1
Total		33

Tabel 3. 2 Daftar Sarana

Prasarana (sumber:

Dokumen SMPN 26

Bandung)

3. Data Rombongan Belajar				
No	Uraian	Detail	Jumlah	Total
1	Kelas 7	L	141	346
		P	205	
2	Kelas 8	L	132	248
		P	116	
3	Kelas 9	L	114	255
		P	141	

Tabel 3. 3 Daftar

Rombongan Belajar

(sumber: Dokumen SMPN
26 Bandung)

1. Identitas Sekolah						
1	Nama Sekolah	:	SMP NEGERI 26			
2	NPSN	:	20219408			
3	Jenjang Pendidikan	:	SMP			
4	Status Sekolah	:	Negeri			
5	Alamat Sekolah	:	Jl. Sarimanah Blok 23			
	RT / RW	:	4	/	3	
	Kode Pos	:	40164			
	Kelurahan	:	Sukawarna			
	Kecamatan	:	Kec. Sukajadi			
	Kabupaten/Kota	:	Kota Bandung			
	Provinsi	:	Prov. Jawa Barat			
	Negara	:				
6	Posisi Geografis	:	-6		Lintan	
					g	
			107		Bujur	
2. Data Pelengkap						
7	SK Pendirian Sekolah	:	0188/O/1979			
8	Tanggal SK Pendirian	:	1979-03-03			
9	Status Kepemilikan	:	Pemerintah Pusat			
10	SK Izin Operasional	:	0188/O/1979			
11	Tgl SK Izin Operasional	:	1979-09-03			
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:	Tidak ada			
13	Nomor Rekening	:	2147483647			
14	Nama Bank	:	BPD JABAR BANTEN...			
15	Cabang KCP/Unit	:	BPD JABAR BANTEN CABANG			

			TAMANSARI...
16	Rekening Atas Nama :		SMPN26BANDUNG...
17	MBS	:	Ya
18	Luas Tanah Milik (m2)	:	1442
19	Luas Tanah Bukan Milik (m2)	:	0
20	Nama Wajib Pajak	:	Bendahara BOS SMP Negeri 26 Bandung
21	NPWP	:	2147483647
3. Kontak Sekolah			
20	Nomor Telepon	:	2012277
21	Nomor Fax	:	
22	Email	:	smpn26bandung@gmail.com
23	Website	:	
4. Data Periodik			
24	Waktu Penyelenggaraan	:	Sehari penuh (5 h/m)
25	Bersedia Menerima Bos?	:	Bersedia Menerima
26	Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat
27	Sumber Listrik	:	PLN
28	Daya Listrik (watt)	:	7700
29	Akses Internet	:	Tidak Ada
30	Akses Internet Alternatif	:	
5. Data Lainnya			
31	Kepala Sekolah	:	Cece Hanapiah Putra
32	Operator Pendataan	:	Rukanda
33	Akreditasi	:	A
34	Kurikulum	:	Kurikulum 2013

Tabel 3. 4 Profil Sekolah (sumber: Dokumen SMPN 26 Bandung)

Waktu penelitian dimulai dilaksanakan setiap hari jumat pada tanggal 5 Maret 2021 sampai dengan 25 Juni 2021 dari tahap pra survey hingga tahap akhir pelaksanaan tindakan kelas.

Dari survei penelitian, berdasarkan angket yang disebarakan maka peneliti menetapkan subjek dalam penelitian ini adalah siswa/siswi kelas VIII B SMP Negeri 26 Bandung berjumlah 10 siswa dari 32 jumlah siswa satu kelas. Pada saat pemilihan minat bernyanyi siswa dari 32 siswa tersebut 16 siswa memilih menyukai bernyanyi, 16 siswa lainnya tidak menyukai bernyanyi.

Objek penelitian ini fokus kepada proses cara belajar siswa dalam memahami teknik vokal dan keseimbangan pada ketepatan nada dalam menyanyikan lagu daerah. Subjek penelitian ini adalah siswa yang dipilih secara sampel purposive oleh peneliti. Masing-masing siswa tersebut memilih lagu Bungong Jeumpa pada saat belajar materi menyanyikan lagu daerah berdasarkan peminatannya. Di samping prestasi belajar, data yang menjadi pertimbangan peneliti yaitu berdasarkan angket yang peneliti sebarakan sebelum penelitian. Diperoleh data bahwa 4 dari 10 Siswa memiliki kemampuan dalam bernyanyi. Pemilihan lagu Bungong Jeumpa oleh 10 siswa tersebut dikarenakan siswa merasa cukup hafal dengan lirik maupun melodi lagunya dan tertarik untuk mempelajari teknik vokal. Data lebih lengkap dapat dilihat pada BAB IV.

3.3 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian secara valid. Yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, angket dan jurnal siswa, wawancara dan studi dokumentasi. diantaranya yakni sebagai berikut.

1) Observasi

“Observasi(observation) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung..” (Syaodih, 2009,Hlm. 220). Berdasarkan paparan tersebut bahwa observasi merupakan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian yang dilakukan pada saat berlangsungnya kegiatan yang berkaitan dengan hal yang sedang diteliti oleh peneliti. Observasi pada PTK adanya keterlibatan langsung antara peneliti dan subjek penelitian dengan sama-sama melaksanakan kegiatan yang menjadi objek penelitian tersebut. Observasi yang digunakan di dalam penelitian adalah observasi partisipatif (participatory observation) , pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan.(Syaodih, 2009,Hlm. 220). Dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk meneliti bagaimana penerapan dari penggunaan blended learning dengan cara melatih solfegio untuk meningkatkan ketepatan nada dalam bernyanyi lagu daerah. sebelum observasi dilakukan, peneliti terlebih dahulu menyusun data-data yang digunakan untuk uji coba awal atau pengambilan data awal, yaitu menyusun angket untuk siswa tentang pembelajaran vokal dalam menyanyikan lagu daerah. Melalui observasi, diharapkan peneliti dapat menemukan data-data penunjang pokok bahasan penelitian sebagai studi awal dari penelitian. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru yang mengajar pembelajaran vokal dalam materi bab 11 menyanyikan lagu tradisional. Observasi dilakukan di kelas selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung baik secara daring maupun luring.

Dalam penelitian ini, peneliti juga bertindak sebagai guru dan observer. Peneliti dapat mengobservasi pelaksanaan penelitian yakni dari rekaman video atau suara yang peneliti rekam atau yang siswa kirimkan. Selain peneliti yang menjadi observer, peneliti dibantu oleh dua observer lainnya, yakni rekan sesama praktikan mengajar seni musik di SMP Negeri 26 Bandung bernama Lidia Brigita P dan Fazrin Sheila A. Berdasarkan hal tersebut, maka instrument yang digunakan adalah lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran vokal menggunakan

blended learning untuk meningkatkan kemampuan ketepatan nada.

Observasi dilakukan oleh peneliti beserta observer selama proses belajar mengajar berlangsung secara luring dan daring. Berikut merupakan indikator lembar observasi siswa berdasarkan pada pembelajaran vokal dengan survei. Observasi tahap 1.

NO	Indikator
1.	Posisi Tubuh/olah tubuh (postur)
2.	Pernapasan Diagfrahma
3.	Humming dengan solmisasi 1 oktaf secara berurutan
4.	Solfeggio humming dengan solmisasi 1 oktaf secara acak
5.	Pemahaman siswa untuk bernapas melalui diagfrahma
6.	Penerapan suku kata “sss” dalam mengeluarkan napas melalui mulut
7.	Penerapan suku kata “aaah” dalam menarik dan mengeluarkan napas (napas anjing)

Tabel 3.6

Indikator Penilaian tahap 2
(diolah oleh Jilian Sarasati H,2021)

No	Indikator
1.	Menyanyikan lagu Bungong Jeumpa
2.	Menyanyi dengan artikulasi yang jelas dan benar
3.	Menggerakkan pundak agar tidak tegang dengan mengatur napas diagfrahma
4.	Mendengarkan tempo lagu dengan cermat
5.	Menyanyi dengan tehnik prasering

Skor : Bisa = 2 Tidak Bisa = 1

Tabel 3.5 Indikator Penilaian tahap 1 (diolah oleh Jilian Sarasati H,2021)

Ketentuan skor diatas tersebut yakni, mendapat skor 1 jika siswa tidak bisa atau hampir mendekati bisa namun belum sempurna. Maka, yang mendapatkan skor 1, bukan berarti siswa tersebut tidak mampu. Skor 2 diberikan ketika siswa benar-benar lancar dalam melaksanakan tugasnya.

2) Jurnal Kegiatan Siswa

Jurnal dibuat berdasarkan keingintahuan peneliti Apa yang dirasakan siswa pada saat pembelajaran berlangsung, serta mengukur kemampuan siswa setelah mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Data tersebut menjadi tolak ukur peneliti dalam refleksi siklus dan perbaikan-perbaikan lainnya dalam penelitian. Jurnal siswa diberikan ketika proses belajar telah selesai dilaksanakan pada jurnal tersebut, tanggapan-tanggapan siswa tentang proses belajar menjadi data yang sangat penting bagi peneliti.

Apa yang kamu rasakan selama proses belajar dengan blended learning?	Apa yang kamu lakukan pada saat kegiatan berlangsung?

Tabel 3.7

Jurnal siswa

(diolah oleh Jilian Sarasati H,2021)

3) Angket Siswa

Angket siswa diberikan dengan tujuan agar peneliti mengetahui respon siswa dalam pembelajaran vokal dengan solfeggio untuk melatih ketepatan nada. Angket tersebut diberikan kepada siswa pada saat selesai siklus pertama atau pada pertemuan pertama.

Berikut adalah pertanyaan yang digunakan peneliti.

1. Apakah kamu sudah memahami cara berlatih olah vokal? (ya/belum)
2. Olah vokal /vocalizing apakah penting dilakukan sebelum menyanyi?
Berikan alasannya!
3. Menurutmu pada vocalizing bagian manakah yang sulit? Berikan alasannya!
4. Apakah dengan olah vokal dapat membantu dalam kestabilan menyanyi?
Berikan alasannya!

Angket nomor 1 untuk mengetahui kemampuan siswa dalam teknik olah vokal, angket nomor 2 untuk mengetahui respon siswa terhadap pentingnya pelaksanaan pembelajaran vokal menggunakan langkah-langkah pembelajaran yang peneliti buat, angket nomor 3 adalah untuk mengetahui olah vokal bagian apa yang sulit untuk dilakukan dalam penerapan saat bernyanyi, angket nomor 4 untuk mengetahui apakah penggunaan solfeggio dengan humming melodi solmisasi 1 oktaf secara acak berfungsi dengan baik dalam membantu pembelajaran vokal khususnya pada ketepatan nada.

4) Wawancara

Denzin (dalam Goetz dan LeCompte, 1984, hlm. 119) Menjelaskan bahwa wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu. Menurutny ada tiga macam wawancara yakni wawancara baku dan terjadwal, wawancara baku dan tidak terjadwal, serta wawancara tidak baku. Pertanyaan-pertanyaan yang sama diajukan dalam urutan yang sama apabila pertanyaan lanjutan atau probing diperlukan, Maka hal itu juga harus baku. Wawancara yang tidak terjadwal

adalah bentuk lain dari yang terjadwal, hanya saja urutannya yang berubah tergantung jawaban yang diberikan oleh informan. Namun demikian fleksibilitas dari pewawancara dianjurkan agar wawancara berlangsung wajar dan responsif. Wawancara yang tidak baku biasa disebut juga sebagai wawancara pedoman atau *interview guide*, yang berbentuk pertanyaan-pertanyaan umum dan khusus yang diantisipasi pewawancara secara informal dalam urutan dan kesempatan yang tersedia.

kegiatan wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini guna mendapatkan data awal agar dapat mengetahui permasalahan yang ada di lapangan tentang pembelajaran vokal siswa-siswi sekolah yang diajukan sebagai lokasi penelitian yaitu SMP Negeri 26 Bandung. Dan narasumber yang kompeten dalam penguasaan vokal atau teknik vocal. Melalui wawancara diharapkan dapat diperoleh informasi tentang permasalahan yang dapat diteliti pada pembelajaran vokal tingkat SMP. Mendapatkan pokok atau hal yang sangat mendasar terjadinya sebuah permasalahan dalam teknik vokal yang didapatkan secara langsung dengan subjek penelitian untuk mendapatkan data studi pendahuluan.

Hopkins(1993, hlm 125) “.. Wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain. Orang-orang yang diwawancarai dapat termasuk beberapa orang siswa, kepala sekolah, beberapa teman sejawat, pegawai tata usaha sekolah, orang tua siswa, dll. Mereka disebut informan kunci atau key informan, yaitu mereka yang mempunyai pengetahuan khusus,, status atau keterampilan berkomunikasi..”

5) Studi Dokumentasi

Dokumentasi ialah teknik pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Usman dan Akbar (dalam Prastowo ,2010 ,hlm 192) Bogdan(dalam Prastowo, 2010, hlm 193) menyatakan bahwa “....hasil penelitian akan semakin Kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

Dokumen yang dilaksanakan dalam penelitian yakni adanya dokumen berupa video foto dan audio. Alasan menggunakan foto adalah untuk melihat

ekspresi ekspresi siswa dalam bermain kegiatan menyanyi. Video dibutuhkan guna melihat kembali secara detail hal-hal dalam berjalannya kegiatan yang merupakan proses tahapan tahapan yang dilalui siswa. Selain video, penelitian juga memerlukan audio. Tahapan-tahapan yang dilalui siswa. Selain video, penelitian juga memerlukan audio. Audio bersifat auditif, maka audio digunakan dalam penelitian untuk merekam suara-suara pada proses kegiatan yang siswa lakukan dalam penelitian guna penemuan suara-suara Yang Terlewatkan yang tidak dapat diingat satu persatu sehingga dapat digunakan sebagai acuan untuk materi yang akan dijadikan refleksi dan perbaikan.

Alat yang digunakan untuk mendapatkan data berbentuk audio dan visual diantaranya perekam suara perekam video dan kamera HP. Pendokumentasian kegiatan penelitian tersebut dilakukan oleh rekan pengajar praktekkan di SMP Negeri 26 Bandung selama proses pembelajaran berlangsung baik daring maupun luring.

3.4 Analisis Data

Cara perolehan data penelitian yaitu menggunakan fakta yang ada titik Data diperoleh dari hasil wawancara dan angket kepada siswa yang bersifat sebagai partisipan dan siswa sebagai subjek penelitian.

1) kategorisasi

Pengklasifikasian siswa berdasarkan siswa yang suka dan tidak suka dalam bernyanyi. Berdasarkan angket yang digunakan sebagai sudut pendahuluan pada kelas 8B dengan 32 siswa, terdapat 16 siswa yang tidak menyukai bernyanyi dan 16 siswa yang menyukai bernyanyi maka data yang didapatkan yaitu sebagai berikut.

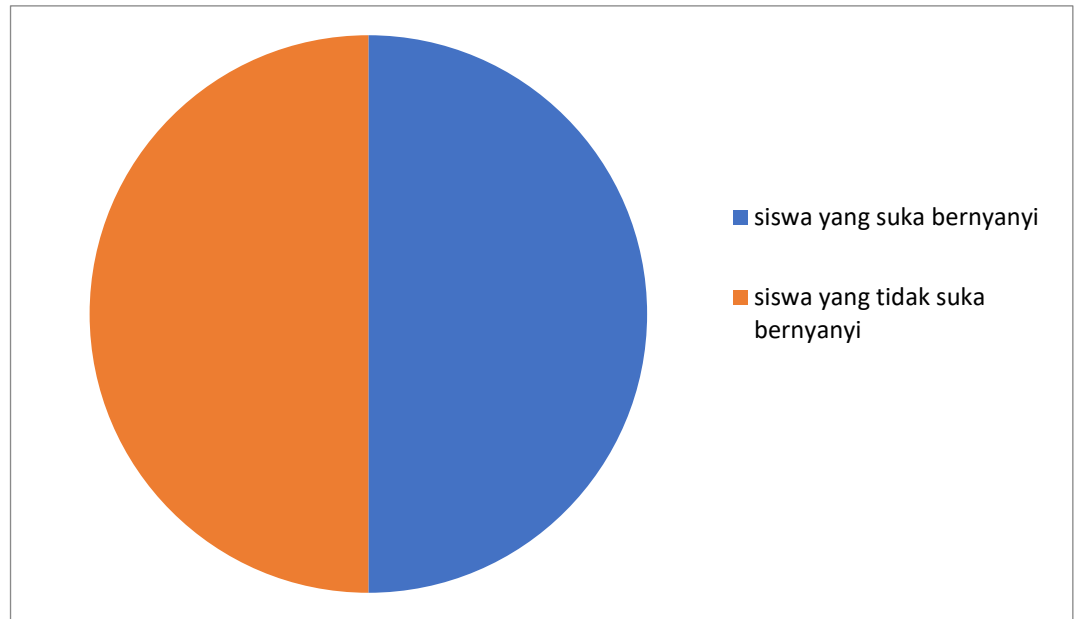


Diagram pie 3.1

Data siswa kelas VIII B dalam ketertarikan pada pembelajaran olah vokal

(diolah oleh Jilian Sarasati H,2021)

Setelah peneliti melaksanakan studi pendahuluan siswa melalui angket, peneliti melaksanakan pula studi pendahuluan penelitian kepada 32 siswa pada kegiatan belajar mengajar di kelas 8B. Setelah siswa memahami materi menyanyikan lagu tradisional maka siswa tersebut dikelompokkan berdasarkan peminatan lagu yang disukai masing-masing.

Dari 32 siswa tersebut, 16 siswa suka bernyanyi dan 16 siswa tidak suka bernyanyi. Ke 16 siswa yang suka bernyanyi memilih lagu daerah yang ada pada materi bab 11 yang berjudul *Bungong Jeumpa*. Peneliti memilih 10 siswa yang menjadi subjek penelitian berdasarkan 1) hasil pengisian angket siswa 2) peminatan siswa dalam menyanyi 3) fasilitas dan kekooperatifan siswa dalam kelas saat pembelajaran mata pelajaran seni budaya bidang seni musik secara

luring dan daring mengingat tak mudah pada saat pandemi melakukan pembelajaran secara online dikarenakan terdapat beberapa siswa yang tidak memiliki kuota internet atau ponsel. Pada saat berlangsungnya studi pendahuluan penelitian, hasil pengamatan peneliti yakni dari sepuluh siswa tersebut hanya empat siswa yang sudah bisa menyanyi yang cukup baik, sedangkan ke enam lainnya belum stabil dan belum memiliki kemampuan olah vokal. Hal ini peneliti gambarkan kedalam bentuk diagram pie dibawah ini.

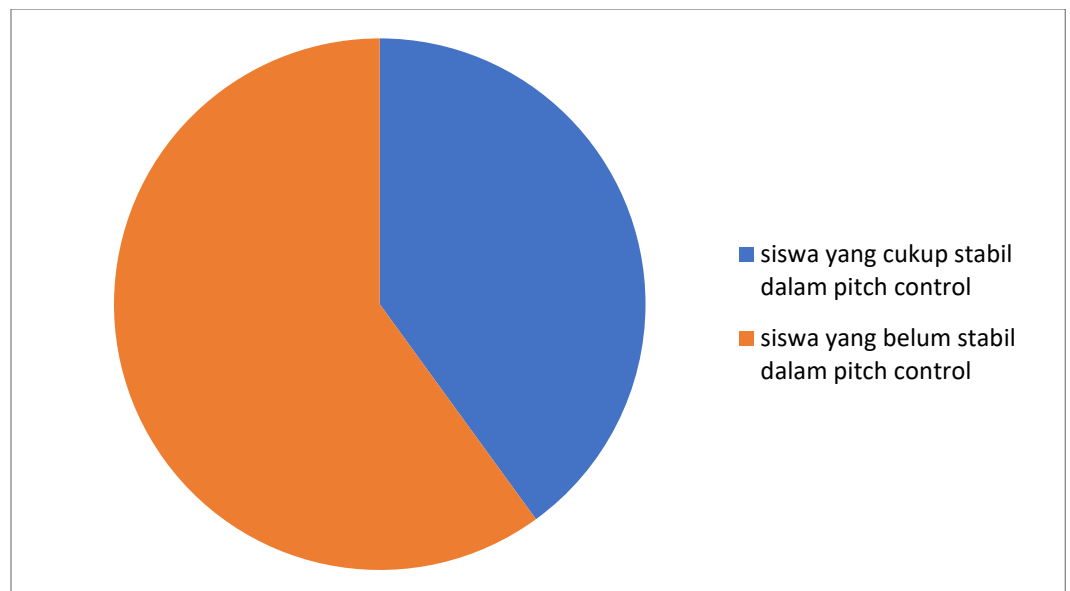


Diagram pie 3.2

Data siswa kelas VIII B dalam penguasaan olah vokal

(diolah oleh Jilian Sarasati H, 2021)

1) Reduksi Data

Peneliti melakukan reduksi untuk mendapatkan dan merincikan persoalan-persoalan atau kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dari aspek teknik vokal dan teknik pernapasan saat mereka melakukan vocalizing. Reduksi sekaligus

menemukan solusi untuk mengatasi persoalan-persoalan yang dialami oleh siswa dalam teknik vokal untuk meningkatkan ketepatan nada dengan cara solfeggio dengan loncatan interval nada.

2) Display atau penyajian data

Data yang sudah dikelompokkan, kemudian disajikan ke dalam diagram atau tabel titik diagram dan atau tabel yang disajikan yaitu berisikan data data siswa, pemetaan tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi serta besaran dari perubahan-perubahan yang terjadi.

3) Pengambilan kesimpulan dan verifikasi data

Keputusan-keputusan yang diambil Dalam penelitian ini yakni dari data-data yang peneliti dapatkan di lapangan titik bukti-bukti kuat dan valid tersebut dapat ditarik menjadi sebuah kesimpulan yang dapat menjawab beberapa rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Setelah itu, muncullah keadaan atau keputusan peneliti bahwa penelitian Apakah sudah dianggap selesai karena sudah berhasil atau masih harus dilanjutkan oleh penelitian selanjutnya. Kelanjutan itu berdasarkan pertimbangan-pertimbangan dari hasil data-data yang diperoleh selama penelitian.

3.5 Kriteria Keberhasilan Tindakan

Kriteria keberhasilan dari tindakan penelitian ini adalah terjadinya peningkatan kemampuan siswa dalam teknik vokal terutama pada ketepatan nada dalam bernyanyi lagu tradisional.